

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH BEACON ACADEMY KELAPA GADING JAKARTA UTARA

Ibnu Susilo, SE., MM

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta
selamanyaguru@yahoo.co.id

Dr. Supadi, M.Pd

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta

Dr. Muhammad Anhar, SE., M.Sc, Ak, CA

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta

Abstract

This study aims to analyze the effect of principal leadership on teacher performance at Beacon Academy Kelapa Gading, North Jakarta. Analyzing the effect of teacher professionalism on teacher performance at Beacon Academy Kelapa Gading, North Jakarta. As well as analyzing the influence of school principal leadership and professionalism on the performance of teachers at Beacon Academy Kelapa Gading, North Jakarta. This research method is a quantitative method. The object of this research is the Beacon Academy Kelapa Gading School, North Jakarta. The type of sampling chosen in this study is the Non Probability Sampling technique, namely Saturated Sampling (census). While the subjects or respondents (informants) selected in this study were Beacon Academy school teachers who had a direct connection to the topic, because this research was a case study, so the parties involved were used as respondents. While the source of data in this study is primary data processed using SPSS 25. The test used in this study is the classical assumption test (Normality, Heteroscedasticity, Multicollinearity and Autocorrelation), hypothesis testing (multiple regression test, coefficient of determination R², partial test and simultaneous test). The results of this study indicate that: (1) Principal leadership partially affects teacher performance, (2) teacher professionalism does not partially affect teacher performance, and (3) principal leadership and teacher professionalism affect teacher performance simultaneously.

Keywords: Teacher Leadership, Teacher's Professionalism, Performance

I. PENDAHULUAN

Standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005), menetapkan delapan Standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Beacon Academy Kelapa Gading Jakarta Utara

Kedelapan standar yang dimaksud meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Salah satu standar yang dinilai langsung berkaitan dengan mutu lulusan yang diindikasikan oleh kompetensi lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Ini berarti bahwa untuk dapat mencapai mutu lulusan yang diinginkan, mutu tenaga pendidik (guru), dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, laboran, pustakawan, tenaga administrasi, pesuruh) harus ditingkatkan.

Tenaga pendidik dalam hal ini guru adalah menjadi ujung tombak dan merupakan garda terdepan dalam suatu sekolah oleh karenanya agar supaya kinerjanya tinggi maka seorang guru harus mempunyai 4 kompetensi yang tinggi dimana antara kompetensi yang satu dengan yang lainnya haruslah linier dalam arti antara kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi paedagogik dan kompetensi profesional keempatnya harus seimbang serta antara satu dengan yang lain saling mengisi, saling melengkapi dan saling menyempurnakan dan keempatnya menjadi satu kesatuan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sehingga 4 kompetensi tersebut sebagai prasyarat seorang guru menjadi seorang pendidik yang profesional dimana di dalam mengemban tugasnya dilandasi oleh rasa tanggung jawab serta komitmen yang tinggi.

Kepala Sekolah merupakan pemimpin pada sebuah institusi pendidikan, tugas Kepala sekolah tidak hanya sekedar mengatur, tetapi juga berperan sebagai motivator kepada warga sekolah. Oleh sebab itu, hubungan kepala sekolah dengan warga sekolah harus dijaga dengan komunikasi yang baik (Mutmainah, 2016). Kinerja tenaga pendidik adalah akumulasi dari hasil kerja yang ditunjukkan oleh seseorang guru atau tenaga pendidik yang merupakan hasil implementasi kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru atau tenaga pendidik yang saat itu dapat teramati, dapat dirasakan dan terukur, sehingga seseorang akan dapat memberikan predikat kepada seseorang tersebut apakah berkinerja rendah atau berkinerja tinggi, dengan demikian ukuran kinerja benar-benar dapat terukur baik secara kuantitasnya maupun secara kualitasnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas sebagai mana penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah (2016) penulis yang sekaligus juga seorang pendidik pada yayasan sekolah Beacon academy Kelapa Gading, Jakarta Utara didorong rasa ingin tahu serta rasa kepedulian yang tinggi terhadap yayasan maka penulis melakukan observasi atau pengamatan serta mengadakan wawancara terhadap pihak-pihak terkait dalam hal ini terhadap yayasan, terhadap kepala sekolah, dan juga terhadap guru untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru terhadap kinerja adapun beberapa komponen yang dijadikan sasaran observasi atau pengamatan serta wawancara antara lain jiwa kepemimpinan kepala sekolah, perangkat pembelajaran patut diduga bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, selain itu disinyalir terdapat pengaruh antara profesionalisme guru terhadap kinerjanya berdasarkan observasi, dan wawancara didapatkan informasi bahwa ada permasalahan pada yayasan tersebut yang dapat disimpulkan bahwa kinerja pada yayasan tersebut tergolong belum tinggi yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Saat ini kinerja Guru Sekolah Beacon Academy Kelapa Gading, Jakarta Utara belum optimal. Hal ini diakibatkan kurangnya semangat entrepreneur untuk mengaplikasikan keahlian yang dapat dilihat dari pelatihan yang dimiliki Guru

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Beacon Academy Kelapa Gading Jakarta Utara

Sekolah Beacon Academy Kelapa Gading, Jakarta Utara serta diakibatkan oleh pola kepemimpinan yang dianut dan kemampuan kerja guru Sekolah Beacon Academy Kelapa Gading, Jakarta Utara. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan menelaah lebih lanjut terhadap pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme terhadap kinerja guru pada Sekolah Beacon Academy Kelapa Gading, Jakarta Utara.

II. KAJIAN LITERATUR

2.1 Review Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Zamroni, et.al (2016). Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, (2) pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru, dan (3) pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara simultan terhadap kinerja guru SMP. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif populasi adalah guru SMP di Kecamatan Kersana Kabupaten brebes sebanyak 130. Sampel penelitian ini sejumlah 98 orang guru. Data dikumpulkan melalui angket. Uji validitas, Reliabilitas, Normalitas data, linearitas dan Uji hipotesisi melalui regresi linier sederhana dan regresi linier ganda menggunakan SPSS 21. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa: (1) pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y) sebesar 15,7%, (2) pengaruh motivasi kerja (X2) dengan kinerja guru (Y) signifikan karena hasil analisis statistik menunjukkan F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $F_{hitung} 11,781 > F_{tabel} (0,5598) = 2,30$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan data statistik tersebut ada korelasi antara motivasi kerja guru terhadap kinerja guru sebesar 10,9%, dan (3) pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja (X2) bersamasama secara positif dan signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru terhadap kinerja guru berdasarkan data statistik berpengaruh sebesar 21,6%. Ssaran yang diberikan (1) gaya kepemimpinan kepala sekolah yang belum baik selama ini perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru, (2) perlu meningkatkan motivasi kerja para guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Penelitian oleh Mutmainah (2016). Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) besarnya pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru, (2) besarnya pengaruh Profesionalitas Guru terhadap Kinerja Guru, dan (3) besarnya pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru secara sendiri dan bersama-sama terhadap Kinerja Guru. Jenis penelitian ini adalah ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah responden adalah 38 guru SMK Negeri 1 Tepus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan SPSS Statistics 21 dengan analisis deskriptif dan analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Kinerja Guru sebesar 15,7% berdasarkan (R Square) sebesar 0,157; (2) Profesionalitas Guru berpengaruh terhadap Kinerja Guru sebesar 26,3% berdasarkan (R Square) sebesar 0,263; dan (3) Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Guru sebesar 35% berdasarkan (R Square) sebesar 0,350. Berdasarkan hasil penelitian yang telah

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Beacon Academy Kelapa Gading Jakarta Utara

dilakukan, maka variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru sebaiknya ditingkatkan agar dapat meningkatkan Kinerja Guru SMK Negeri 1 Tepus. Peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui pemantapan indikator-indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru SMK Negeri 1 Tepus.

Penelitian oleh Sari (2018) menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk : (1) menguji dan menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap profesionalisme guru; (2) menguji dan menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap pengaruh profesionalisme guru; (3) menguji dan menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus – Oktober 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru yang berada di 13 Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terdiri dari 5 SMA Negeri dan 8 SMA Swasta yang berada di Kota Yogyakarta. Sampel penelitian sebanyak 30 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik convenience sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh terhadap profesionalisme guru; (2) motivasi kerja berpengaruh terhadap profesionalisme guru; dan (3) kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Uji F menunjukkan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi kerja mampu menjadi prediktor profesionalisme guru.

Penelitian oleh Hashem, et.al (2017). Artikel ini bertujuan untuk memverifikasi hubungan antara kepuasan kinerja guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, gaya pengambilan keputusan. Berdasarkan sampel yang dipilih secara acak dari sekolah-sekolah dasar, menengah dan tinggi dalam sistem pendidikan di Cina, data yang diperlukan dikumpulkan melalui survei melalui surat. Hasilnya menegaskan bahwa pengambilan keputusan kepala sekolah memainkan peran penting antara kepuasan kerja guru dan gaya kepemimpinan.

Penelitian oleh Basillus dan Lukas (2018). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi sekolah, dan kinerja guru sekolah. Populasi ini terdiri dari 164 guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Merauke. Untuk memiliki sampel yang representatif, peneliti menggunakan tabel Krejcie. Berdasarkan tabel Krejcie, jika populasinya sekitar 160-170, maka jumlah sample bisa sekitar 113-118. Untuk penelitian ini, sampelnya adalah 118 guru sekolah menengah atas negeri atau 71,95% dari populasi. Kuisisioner adalah alat utama penelitian untuk mengumpulkan data. Data diberi perlakuan kuantitatif. Agar data dianalisis dengan baik, peneliti menggunakan bantuan software Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) versi 16 untuk Windows. Berdasarkan analisis data, penelitian mengungkapkan bahwa: (a) ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di sekolah menengah atas negeri di Kabupaten Merauke, Papua; dan (b) ada hubungan yang signifikan antara iklim organisasi sekolah dan kinerja guru di SMAN di kabupaten Merauke, Papua.

2.2 Kinerja Guru

Di dalam suatu organisasi, kinerja memiliki pengaruh yang sangat besar bagi tercapainya tujuan organisasi tersebut. Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dapat dilihat secara kuantitas dan kualitas ketika seseorang melaksanakan tugas sesuai

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Beacon Academy Kelapa Gading Jakarta Utara

dengan tanggung jawabnya. Ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta motivasi untuk menghasilkan sesuatu adalah kinerja (Fattah, 2003: 27). Berdasarkan sudut pandang manajemen sumber daya manusia atau SDM bahwa kinerja adalah akumulasi suatu prestasi yang telah dicapai oleh seseorang atau oleh manusia atas apa yang menjadi bidang tugas dan tanggung jawabnya yang telah di tugaskan kepada seseorang dimana dampak penting tugas dan tanggung jawab tersebut namun biasanya terkait dengan bidang pekerjaan yang memerlukan ketrampilan tertentu dan memerlukan legalitas atas ijazah yang di miliki oleh seseorang baik negeri maupun swasta.

Rusyan dkk. (2000:17) Kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian. Beberapa komponen yang di yakini berpengaruh terhadap kinerja adalah Kompetensi, kepribadian ,dan sosial Kompetensi adalah akumulasi dari berbagai kemampuan yang telah terintegrasi pada diri suatu insan dimana kompetensi tersebut akan terlihat berdasarkan kemampuan yang di tunjukkan oleh kinerja pada saat orang tersebut diberikan tugas dan tanggung jawab yang menjadikan seseorang tersebut terukur pada bidang keahlian yang di miliki yang melekat dengan bidang keahlian yang dimiliki oleh seseorang dimana bidang keahlian tersebut di dapatkan memerlukan waktu yang relatif lama serta memerlukan keahlian tingkat tinggi pada levelnya.

Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja dalam hal ini prestasi guru adalah merupakan perilaku guru yang mempunyai (1) Kecakapan dan menguasai segala seluk beluk bidang tugasnya dan bidang lain yang berhubungan dengan tugasnya. (2) Ketrampilan yang sangat baik dalam melaksanakan tugasnya. (3) Pengalaman yang luas dibidang tugasnya dan bidang lain yang berhubungan dengan tugasnya. (4) selalu bersungguh-sungguh dan tidak mengenal waktu dalam melaksanakan tugasnya. (5) Kesegaran dan kesehatan jasmani dan rohani yang baik. (6) Selalu melaksanakan tugas secara berdayaguna dan berhasil guna. (7) hasil kerjanya jauh melebihi hasil kerja rata-rata yang ditentukan, baik dalam arti mutu maupun dalam arti jumlah.

Dalam penelitian Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai yang dikemukakan (Supriyadi, 1998) dan tercermin pada kemampuan guru sehubungan dengan tugasnya dalam proses belajar dengan indikator sebagai berikut: (1) kemampuan menyusun program pengajaran. (2) kemampuan menyajikan program pengajaran. (3) kemampuan menganalisis hasil belajar. (4) kemampuan menyusun program perbaikan dan pengayaan. (5) kemampuan menyusun program bimbingan.

2.3 Kepemimpinan Kepala Sekolah

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam pengelolaan Sekolah Dasar menjelaskan, bahwa "kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah untuk memberikan pengaruh- pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugas dan kegiatan secara bersama-sama dalam mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif". Atmodiwirio (2003) menyebutkan seorang kepala sekolah yang efektif berdasarkan penelitian Nasional *Association of Secondary*

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Beacon Academy Kelapa Gading Jakarta Utara

School Principals merupakan paduan antara sifat-sifat pribadi dan gaya yang melekat pada seorang pemimpin yaitu: (1) menjadi teladan, (2) berempati serta bermutu; (3) melakukan kegiatan atas dasar interaksi yang dibangun dengan baik atas dasar rasa kemanusiaan; (4) memiliki pemahaman yang utuh terhadap lingkungan kerjanya. (5) mempunyai sikap jiwa ketahanan yang tinggi dan terukur. (6) mempunyai interest terhadap berkepentingan warga besar sekolah dimana dia melaksanakan tugasnya; (7) melaksanakan koordinasi dalam mencapai kesepakatan; (8) mempertahankan stabilitas; (9) mampu mengendalikan stress; (10) mengkondisikan agar keamanan dan kenyamanan tetap terjamin.

Indikator kepemimpinan kepala sekolah menurut Mulyasa (2013:97) diantaranya adalah sebagai berikut: (1). Memiliki kepribadian yang kuat. (2). Memahami kondisi guru karyawan dan siswa. (3). Memiliki visi dan memahami misi sekolah. (4). Kemampuan mengambil keputusan. dan (5) Kemampuan berkomunikasi.

2.4 Profesionalisme Guru

Profesionalisme, secara etimologi istilah profesio berasal dari bahasa Inggris "profession", berakar dari bahasa Latin "profesus" yang berarti mampu atau ahli dalam satu bentuk pekerjaan (Sanusi, 1991). Menurut Tilaar (2004:86) profesi merupakan pekerjaan, dapat juga sebagai jabatan di dalam suatu hierarki birokrasi, yang menurut keahlian tertentu serta memiliki etika khusus untuk jabatan tersebut serta pelayanan bahu terhadap masyarakat. Seorang profesional menjalankan sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme, dan bukan amatan. Profesionalisme bertentangan dengan amatisme. Seorang profesional akan terus menerus meningkatkan mutu secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.

Profesi merupakan pekerjaan, dapat pula berwujud sebagai jabatan di dalam suatu hirarki organisasi birokrasi, yang menuntut keahlian tertentu serta memiliki etika khusus untuk jabatan tersebut serta pelayanan baku terhadap masyarakat. Inti dari profesi adalah seseorang harus memiliki keahlian, pada masyarakat modern keahlian diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan khusus. Suatu profesi adalah kegiatan seseorang untuk menghidupi kehidupannya (*earning a living*) Tilaar (2004:86).

Dalam UU No. 14/2005, Pasal 7 ayat (1) dan ayat (2) ditegaskan bahwa:

- a. Profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip, (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, (3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas, (4) memiliki kompetensi, (5) memiliki tanggungjawab atas tugas keprofesionalan, (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya, (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan serta berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, (8) memiliki jaminan terhadap perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan (9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.
- b. Pengembangan profesi dan pemberdayaan guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajuan bangsa, dan kode etik profesi.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Beacon Academy Kelapa Gading Jakarta Utara

Kompetensi profesional guru meliputi : (1) menguasai bahan pelajaran; (2) mengelola program belajar mengajar; (3) mengelola kelas; (4) menggunakan media/sumber; (5) menguasai landasan-landasan kependidikan; (6) mengelola interaksi belajar mengajar; (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran; (8) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan; (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Indikator Profesionalisme Guru menurut Supriadi, 1998 adalah sebagai berikut : (1) Menguasai kurikulum. (2) Menguasai materi Pelajaran. (3) Menguasai Metode dan Evaluasi belajar. (4) Setia terhadap Tugas. (5). Disiplin dalam arti luas.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Arikunto (2013:27) banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta hasilnya. Selain itu dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif. Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016:13) yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini mencari data empiris yang sistematis dan dalam penelitian ini peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi dan menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi. Penelitian ini menempatkan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru kinerja guru sekolah Beacon Academy di Kelapa Gading Jakarta Utara.

Populasi pada penelitian ini adalah guru sekolah Beacon Academy di Kelapa Gading Jakarta Utara. Jenis pengambilan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Non Probability Sampling*, yaitu dengan Sampling Jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. (Supriyanto dan Machfudz, 2010: 188). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer, yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui Wawancara. Merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh penulis yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak terkait. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data survei dan dokumentasi. Cara Survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Sanusi, 2011:104).

Analisis data menggunakan metode statistik deskriptif, yaitu digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian dengan demografi responden. Statistik deskriptif menjelaskan skala jawaban responden pada setiap variabel yang diukur dari minimum, maksimum rata-rata dan standar deviasi, juga untuk

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Beacon Academy Kelapa Gading Jakarta Utara

mengetahui demografi responden yang terdiri dari kategori, jenis kelamin, pendidikan, umur, posisi dan lama bekerja (Ghozali, 2012). Pengolahan data penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 25. Untuk pengujian instrumen penelitian terdiri atas dua jenis pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data regresi berganda dengan bantuan SPSS Windows versi 25. Adapun tahap pelaksanaan analisis meliputi: (1) analisis deskriptif, (2) uji asumsi klasik termasuk uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi, dan (3) uji hipotesis (uji t dan uji F).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas

Uji validitas diolah menggunakan komputer dengan program SPSS versi 25.0. instrumen penelitian dapat dikatakan valid (akurat) untuk penelitian apabila memiliki nilai validitas lebih besar atau sama dengan 0,3 dan sebaliknya, apabila nilai validitas kurang dari 0,3 maka dikatakan tidak valid (tidak akurat).

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

Pertanyaan	rhitung	Rkritis	Keterangan
1	0,967	0,3	Valid
2	0,947	0,3	Valid
3	0,909	0,3	Valid
4	0,948	0,3	Valid
5	0,921	0,3	Valid
6	0,961	0,3	Valid
7	0,908	0,3	Valid
8	0,958	0,3	Valid
9	0,839	0,3	Valid
10	0,962	0,3	Valid

Sumber: Data diolah

Tabel 2
Validitas Instrumen per Butir untuk Variabel Profesionalisme Guru (X_2)

Pertanyaan	rhitung	rkritis	Keterangan
1	0,785	0,3	Valid
2	0,811	0,3	Valid
3	0,772	0,3	Valid
4	0,814	0,3	Valid
5	0,816	0,3	Valid
6	0,775	0,3	Valid
7	0,499	0,3	Valid
8	0,457	0,3	Valid
9	0,501	0,3	Valid
10	0,477	0,3	Valid

Sumber: Data diolah

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Beacon Academy Kelapa Gading Jakarta Utara

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
1	0,945	0,3	Valid
2	0,947	0,3	Valid
3	0,938	0,3	Valid
4	0,892	0,3	Valid
5	0,853	0,3	Valid
6	0,908	0,3	Valid
7	0,936	0,3	Valid
8	0,927	0,3	Valid
9	0,956	0,3	Valid
10	0,948	0,3	Valid

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), Profesionalisme Guru (X_2), dan Kinerja Guru (Y) dari 10 pernyataan tersebut memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,3 sehingga pernyataan tersebut dapat digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini.

4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa instrument memiliki konsistensi sebagai alat ukur sehingga tingkat kehandalannya dapat menunjukkan hasil yang konsisten. Pengujian Reliabilitas dilakukan dengan metoda Cronbach Alpha. Lebih lanjut Sugiono mengatakan instrument penelitian dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha sebesar 0,6 atau lebih. Data tersebut dikorelasikan dengan dengan bantuan program SPSS versi 25.0.

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	0,983	0,6	Reliable
Profesionalisme Guru (X_2)	0,865	0,6	Reliable
Kinerja Guru (Y)	0,981	0,6	Reliable

Sumber: Data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa data hasil jawaban kuesioner 10 (sepuluh) item pernyataan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1), 10 (sepuluh) item pernyataan Profesionalisme Guru (X_2), dan 10 (sepuluh) pernyataan Kinerja Guru (Y) dikatakan reliabel. Hal ini dikarenakan diperoleh nilai Alpha Cronbach's berdasarkan tabel di atas dimana nilai tersebut semuanya sudah melebihi 0,60.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Kolmogorov-Smirnov Test) dengan melihat signifikansi dari residual yang

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Beacon Academy Kelapa Gading Jakarta Utara

dihaskan dan pendekatan grafik normal probability plot. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Hasil uji normalitas data dari residual yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,52831076
Most Extreme Differences	Absolute	,388
	Positive	,256
	Negative	-,388
Test Statistic		,388
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

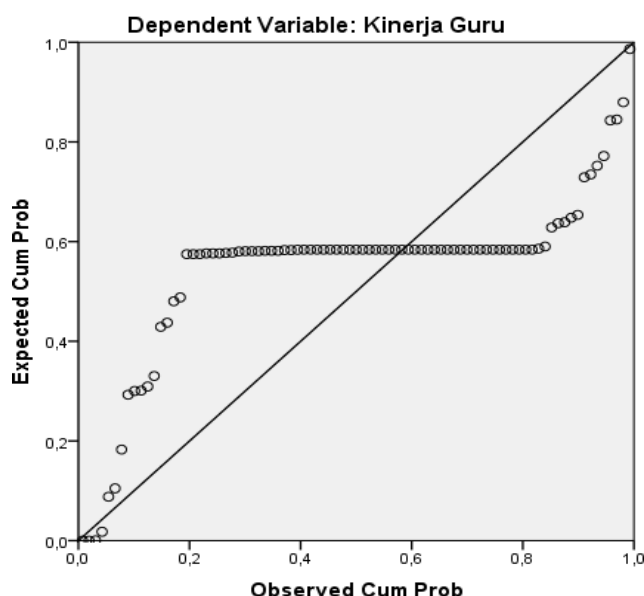
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS Versi 25.0

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini berarti data residual tersebut tidak terdistribusi secara normal. Maka hasil diatas dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik yaitu grafik Normal Probability plot-nya sebagai berikut :

Gambar 1
Grafik Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Output SPSS Versi 25.0

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Beacon Academy Kelapa Gading Jakarta Utara

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

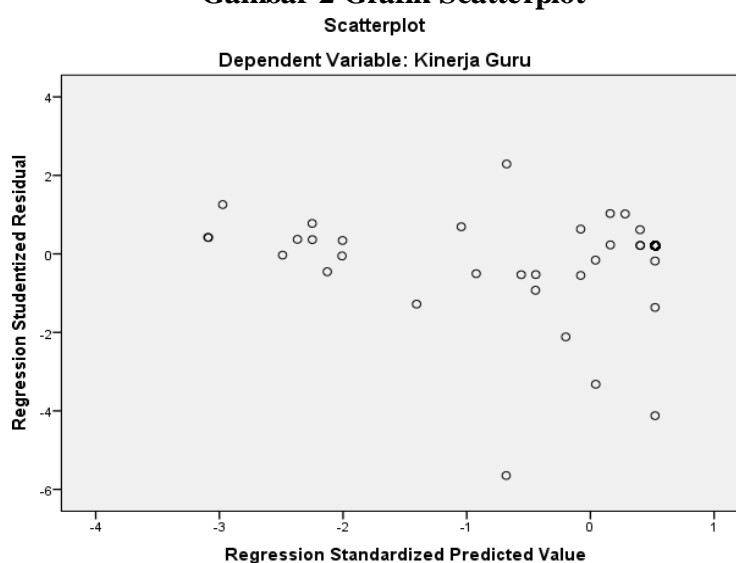
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,089	1,693		-,643	,522
Kepemimpinan Kepala Sekolah	1,019	,059	,961	17,235	,000
Profesionalisme Guru	-,005	,082	-,003	-,060	,953

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Output SPSS Versi 25.0

Dalam hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel kepemimpinan kepala sekolah kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, sedangkan variabel profesionalisme guru lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,953. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada variabel X₁ dalam model regresi. Maka hasil di atas dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik yaitu grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot di tunjukkan pada Gambar 2 dibawah ini :

Gambar 2 Grafik Scatterplot



Sumber : Output SPSS Versi 25.0

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Beacon Academy Kelapa Gading Jakarta Utara

Dengan melihat grafik scatterplot di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linier. Apabila terjadi keadaan ini maka kita akan menghadapi kesulitan untuk membedakan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas dalam model penelitian dapat dilihat dari nilai toleransi (tolerance value) atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batas tolerance $> 0,10$ dan batas VIF $< 10,00$, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas.

Hasil dari pengujian multikolinieritas pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.324	3.086
	Profesionalisme Guru	.324	3.086

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Output SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 (VIF kurang dari 10) dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 (tolerance lebih dari 10% atau 0,10, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Hasil dari pengujian autokorelasi pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,958 ^a	,917	,915	2,559	,917	455,674	2	82	,000	1,697

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Output SPSS Versi 25.0

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Beacon Academy Kelapa Gading Jakarta Utara

Berdasarkan tabel di atas, nilai DW dapat diketahui sebesar 1,697, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 85 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka diperoleh nilai du sebesar 1,695, dan nilai DW sebesar 1,697 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,695 dan kurang dari (4-du) atau $4 - 1,695 = 2,305$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru, dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Adapun hasil persamaan regresi linier berganda dengan hasil perhitungan regresi seperti dibawah ini :

Tabel 9
Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	-1,089	1,693		-,643	,522
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	1,019	,059	,961	17,235	,000
	Profesionalisme Guru	-,005	,082	-,003	-,060	,953

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Output SPSS Versi 25.0

Dengan demikian maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y' = (- 1,089) + 1,019 X_1 + (-0,005) X_2$$

4.5 Koefisien determinasi (Adj. R²)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Koefisien determinasi (Adj. R²) dari hasil regresi menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

Tabel 10
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.958 ^a	.917	.915	2.559	1.694

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Output SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel 10 tersebut, menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (Adj. R²) sebesar 0,915. Hal ini berarti kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru dalam menjelaskan Kinerja Guru adalah sebesar

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Beacon Academy Kelapa Gading Jakarta Utara

91,5%, sedangkan sisanya 8,5% dijelaskan oleh variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai α (alpha) dengan nilai p-value. Apabila nilai p-value $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara parsial variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya. Berikut adalah hasil pengujian statistic t, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11
Uji Parsial

Variabel	P-Value	Sig.	Keputusan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	0,000	0,05	Signifikan
Profesionalisme Guru (X_2)	0,953	0,05	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel 11 di atas, ditunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki nilai P-Value 0,0000 dimana nilai probabilitas ini dibawah 0,05. Dengan demikian, maka sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Berikutnya ditunjukkan bahwa nilai P-Value variabel Profesionalisme guru 0,953 dimana nilai probabilitas ini lebih dari 0,05. Dengan demikian, maka sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai prob. $> 0,05$. Berarti secara parsial Profesionalisme Guru tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru.

4.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan ini dilakukan dengan membandingkan nilai α (alpha) dengan nilai p-value. Apabila nilai p-value $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara simultan variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya. Berikut adalah hasil pengujian statistic F pada tabel di bawah ini:

Tabel 12
Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5967,748	2	2983,874	455,674	.000 ^b
	Residual	536,958	82	6,548		
	Total	6504,706	84			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru

Sumber : Output SPSS Versi 25.0

Berdasarkan pada tabel 4.17 diatas, menunjukkan bahwa variabel independen

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Beacon Academy Kelapa Gading Jakarta Utara

memiliki nilai P-Value 0,000 dimana nilai probabilitas ini dibawah 0,05. Dengan demikian, maka sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berikut penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil dari kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil olah data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru secara parsial. Hal ini berarti dengan adanya kepemimpinan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja yang baik serta bekerja lebih efektif dan efisien. Hal ini berarti semakin efektif kepemimpinan yang dibawakan oleh kepala sekolah maka semakin tinggi kinerja guru, sebaliknya semakin kurangnya kepemimpinan seorang kepala sekolah, maka kinerja guru tersebut juga akan menurun.
2. Hasil olah data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru secara parsial. Perbaikan kinerja dan profesionalisme guru dalam pembelajaran agar efektif dan efisien serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal juga tidak dapat lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin, sehingga kualitas pendidikan akan terwujud bila guru dapat melaksanakan tugas secara profesional, cara kerja yang profesional dapat menghasilkan prestasi kerja yang optimal.
3. Hasil olah data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru secara simultan. Hal ini berarti bahwa Kepemimpinan kepala sekolah yang dapat mendayagunakan sumberdaya dan khususnya sumber daya manusia yaitu guru, maka pada gilirannya akan meningkatkan kinerja guru dan hasil yang dicapai secara keseluruhan adalah mutu pendidikan. Guru profesional terkait dan melekat pada tugas keprofesionalannya yang akan mempengaruhi kinerja guru, selagi profil guru profesional masih eksis dalam tugasnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian disarankan berbagai upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk kepala sekolah seyogyanya mengadakan koordinasi yang intensif dengan yayasan untuk meninjau kembali pola pembinaan yang dilakukan agar apa yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada guru mempunyai dampak positif terhadap profesi guru dan bahwasanya seorang guru tidak hanya taat kepada pemimpin dalam hal ini kepala sekolah semata tetapi ketaatan tersebut berdasarkan kepada taat aturan sekolah.
2. Kepala Sekolah hendaknya selalu meningkatkan kemampuan berkomunikasi sehingga mampu meningkatkan kinerja guru.
3. Saran untuk Guru seyogyanya sadar akan tugas dan tanggung jawabnya secara penuh, bukan hanya bersifat subjektif namun kurang diiringi dengan etos kerja yang tinggi, karena berdasarkan hasil uji instrumen di simpulkan tidak terdapat pengaruh secara parsial antara profesional guru terhadap kinerja.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Beacon Academy Kelapa Gading Jakarta Utara

4. Saran untuk kepala sekolah dan Guru sebaiknya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya benar benar atas dasar tanggung jawab yang tinggi karena hasil uji instrumen ada pengaruh antara kepala sekolah terhadap ptofesi guru namun ternyata profesi guru tidak berpengaruh terhadap kinerja sedangkan untuk menentukan seseorang berkomepentensi atau tidak di tentukan oleh tingginya kinerja.
5. Bagi peneliti selanjutnya, Dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam memecahkan permasalahan yang terkait dengan kinerja guru. Apabila peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini, disarankan untuk mengukur variabel profesionalisme guru dengan menggunakan data uji kompetensi guru (UKG) yang diperoleh dari masing-masing sekolah yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan, Drs., dkk. 2000. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Abdullah Munir. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ali, Muhidin. 2007. *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur*. Bandung : Balai Pustaka Setia.
- Arikunto. 1993. *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- As'ad, 2001, *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia Psikologi Industri*, Yogyakarta : Liberty.
- As'ad. 2001. *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia Psikologi Industri*. Yogyakarta : Liberty.
- Atmodiwirio, Soebagio. 2003. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Arda Dizya Jaya.
- Bacon, Terry R. 1994. *Leadership Through Influence*. USA. by Lore International Institute, Incorporated.
- Basilius dan Lukas. 2018. The Relationship Between Principal's Leadership, School Organizational Climate, And Teachers' Job Performance. *International Journal*. Volume 1-Nomor 1, Oktober 2018, (013-023)
- Byars. 1984. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi Offset : Yogyakarta.
- Chandrarini, Grahita. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dale, Temple A. 1987. *Kepemimpinan*. Jakarta : Gramedia.
- Defri. 2002. Pengaruh capital adequacy ratio, likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal kajian manajemen bisnis*. Vol. 1 No. 1.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan Disekolah Dasar*. Jakarta.
- Devis, Keith dan Newton. 1990. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta : Erlangga.
- Dewi. 2015. Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. ISSN: 2442-9449 Vol.3.No.1 (2015) 24-35.
- Fattah, Nanang. 2003. *Landasan Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fielder FE. 1992. *Time based measures leadership experience and organizational performance: A review a research and preliminary model*. United States Army Research Institute for the Behavioral and Social Sciences.
- Firmawati, etal. 2015. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. Vol.4.No.2 (2015)
- Flippo, Edwin. 1994. *Manajemen Personalialia*. Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Beacon Academy Kelapa Gading Jakarta Utara

- Flippo, SE. 1984. *Personel Managemen*. Sixth Edition. Singapore: Mc Graw-Hill Book Company.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Jakarta: Universitas Diponegoro
- Gibson. *Organisasi Perilaku Struktur Proses*. 1996. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Gitosudarmo, Indrio dan Sudiro. 1999. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta : BPFE.
- Gomes, Faustino dan Cardoso. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hadari Nawawi. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Cetakan ke-7. Gadjah Mada University Press : Yogyakarta.
- Halim, R.A. 1983. *Hukum Agraria Dalam Tanya Jawab*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Handayani dan Rasyid. 2017. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol.3 (2)
- Harsey, Paul and Blanchard, Kenneth H. (1994). *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*. New Jersey: Prentice-Hal Inc
- Hashem, et.al. 2017. *The Relationship Among Teacher Job Satisfaction, Principal's Leadership Style, And Principal's Decision Making Style*. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hersey, Paul and Kenneth H. Blanchard . 1994. *Manajemen perilaku organisasi : pendaaygunaan sumber daya manusia* (Agus Dharma : Penerjemah). Jakarta: Erlangga
- Hoy And Miskel. 1985. *Educational Administration, Teory, Research, And Practice*. North America : Mc Graw–Hill.
- Hughes. 1999. *Psikologi Anak (Children, Play, and Development)*. Jakarta : Gramedia.
- Indriantoro dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BFEE UGM.
- Ivancevich, J. M. (1993). *Human Resource Management*, Homewood: Richard D Irwin Inc.
- Jarvis, P. 1983. *Professional Education*. London: Routledge.
- Koontz, Harold and Cyril O'Donnel. 1980. *Management, Edition VII*. Tokyo: Mc Graw-Hill Kogakusha, Ltd
- Kosim. 2017. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran*. *Khazanah Akademia*. Vo. 1, No. 1
- Laila. 2015. *Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SDIT Ulul Albab Purworejo*. Institutional repository. UIN Sunan Kalijaga. Vol.3. No.3
- Locke, Edwin A and Associates. 1997. *Essensi Kepemimpinan*. Jakarta : Spektrum.
- Locke, Edwin A. and Associate. 2002. *Empat Kunci untuk Memimpin dengan Penuh Keberhasilan*. Jakarta : Mitra Utama
- Lopez ME 1982. *A test of self-consistency theory of the performance job satisfaction relationship*. *Academy of management journal*. Vol 25 (2)
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Bandung.
-, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT Remaja Bandung.
- Martoyo dan Susilo. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE.
- McCormick, J. E. dan Tiffin, J. 1994. *Industrial Psychology*. 6th edition. Prentice-Hall of India Private Limited: New-Delhi.
- Mutmainah. 2016. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Tepus*. *Jurnal eprintis*. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Manajemen*. Vol.3.No.1 (2016)
- Nasrun. 2016. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru*. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*. ISSN 2549-7774. Vol.1, No. 2.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Beacon Academy Kelapa Gading Jakarta Utara

- Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005)
- Pidarta, Made, 1988. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Cet. 1, Jakarta: Bina Aksara.
- Rachmawati. 2015. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang. Vol. 01 No. 01.
- Rusyan, Tabrani. et.al. 2000. *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*. Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta.
- Steppen, Robbin P. 1996. *Perilaku Organisasi, Jilid 1*. Jakarta : Prenhallindo.
- Steppen, Robbin P. 2000. *Perilaku Organisasi, Jilid 2*. Jakarta : Prenhallindo.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sari. 2018. *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Ekonomi SMA di Kota Yogyakarta Tahun 2017*. Thesis. Sanata Dharma University.
- Sari, et.al. 2015. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Bidang Produktif jurusan Manajemen Bisnis di SMK kota Jambi*. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*. Vol. 1, No. 2.
- Simamora, Henry. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : STIE YKPN
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supomo, Bambang dan Nur Indriantoro, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM.
- Supranto, J. dan Nandan Limakrisna. 2012. *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Edisi Ketiga. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Supriadi, D. 1998. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Supriyanto, Achmad Sani. dan Masyhuri Machfudz. 2010. *Metodologi Riset: Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Surya. 2004. *Manajemen Kinerja : Falsafah, Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Program Pascasarjana FISIP
- Sutisna, Oteng. 1993. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktis Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Tati dan Meitiana. 2015. *Pengaruh Pengembangan Profesionalisme dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru (Studi pada Guru-guru SMA Negeri di Pangkalan Bun)*. *JSM (Jurnal Sains Manajemen)*. ISSN : 2302-1411. Volume III, Nomor 2, September 2015.
- Thoha, Miftah. 1999. *Kepemimpinan Dalam Manajemen, Suatu Pendekatan Perilaku FISIPOL*. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta : Raja Grafindo Persada.
- Thoha. 2013. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tilaar, H.A.R. 2004. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Jakarta. 2003
- Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005. Jakarta, 2005.
- Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Walters, I. Donald, 2005. *The Art of Leadership*, Trj: Kuswanto.Semarang : Dahara Prize.
- Warren Bennis dan Robert Towsend. 1998. *Reinventing Leadership*. Batam: Inter Aksara.
- Yulk, Gary A. 1998. *Leadership in organizations* Englewood Cliffs, N.J. : Prentice Hall.
- Zamroni, et.al. 2016. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru SMP Sekecamatan Kersana Kabupaten Brebes*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol.5 No.2.